

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi dan numerasi pada siswa kelas III SDN 2 Mulyoagung telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rutinitas kelas, bukan sebagai program terpisah.

Implementasi literasi diterapkan melalui rutinitas membaca, aktivitas membaca nyaring, serta latihan menulis dasar yang dirancang untuk mendorong minat membaca dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Sementara itu, penerapan numerasi difokuskan pada penguatan kemampuan berhitung dasar, khususnya operasi perkalian, melalui latihan sederhana dan penggunaan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan literasi dan numerasi didukung oleh komitmen sekolah, peran guru yang konsisten, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana bacaan, pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui integrasi kegiatan dalam pembelajaran dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Secara umum, penerapan literasi dan numerasi di kelas III SDN 2 Mulyoagung memberikan dampak positif terhadap kebiasaan belajar siswa, namun masih memerlukan penguatan agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan literasi dan numerasi melalui evaluasi berkala serta pengoptimalan pemanfaatan fasilitas pendukung, khususnya penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah. Selain itu, dalam rangka mewujudkan implementasi literasi dan numerasi secara menyeluruh di dalam kelas, kepala sekolah diharuskan mendorong penggunaan dan pengembangan sarana pendukung seperti pojok baca, majalah dinding sekolah, perpustakaan, atau sarana pendukung lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan anggaran untuk penyediaan bahan bacaan dan alat bantu numerasi yang bervariasi, serta mengintegrasikan fasilitas tersebut ke dalam rutinitas harian kelas agar siswa dapat mengaksesnya secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca dan mading kelas dengan mengintegrasikannya secara sederhana ke dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan feedback atau menanyakan hasil kegiatan membaca siswa untuk meningkatkan pemahaman. Penggunaan fasilitas tersebut secara konsisten diperkirakan mampu mendorong partisipasi siswa dan memfasilitasi implementasi literasi serta numerasi di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan literasi dan numerasi dengan lebih aktif serta membiasakan diri membaca dan berlatih berhitung secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian lanjutan diharapkan dapat diperluas oleh peneliti berikutnya dengan cakupan yang lebih ekstensif, meliputi berbagai jenjang kelas dan pendekatan penelitian, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap implementasi literasi dan numerasi di sekolah dasar.

